

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

NOR LATIFAH

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
e-mail : norlatifah141998@gmail.com

ABSTRAK

Seorang pemimpin adalah orang yang berdiri di depan di setiap lembaga atau organisasi yang dipimpinnya, pemimpin yang amanah,ikhlas, visioner dan selalu melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Kepala sekolah adalah orang yang mengepalai pendidik, tenga kependidikan dan peserta didik di sebuah sekolah. Dalam lingkup tersebut kepala sekolah adalah pemimpin yang digugu dan ditiru setiap tindak tanduk dan tingkah lakunya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang menganalisis beberapa referensi jurnal sebagai acuan dalam menentukan kepala sekolah yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis hasil temuan sebelumnya terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil analisis referensi menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin harus mampu berpikir ke depan, bersifat amanah dalam menjalankan tugasnya, bijaksana dalam mengambil setiap keputusan dan mampu mengendalikan sumber daya yang ada di sekolah sebagai sarana untuk memajukan sekolahnya untuk menghasilkan generasi yang berakhhlak mulia. Seorang kepala sekolah harus mampu menganalisis kebutuhan sekolahnya, baik dalam kebutuhan sarana Prasarana, strategi dalam meningkatkan kualitas sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang lebih maju, mampu bernegosiasi untuk membangun kerjasama dengan pihak lain, seorang yang visioner dan mampu membaca masa depan, sehingga mampu membuat perencanaan jangka Panjang untuk menjawab tantangan ke depan, memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dengan mengikuti pelatihan, seminar dan diklat, memberi reward atau penghargaan kepada guru yang inovatif, aktif dan kreatif akan meningkatkan semangat kerja dan semangat juang guru untuk maju.

Kata Kunci: Pemimpin, Kepemimpinan, Kepala sekolah, mutu pendidikan

ABSTRACT

A leader is a person who stands in front of every institution or organization he leads, a leader who is trustworthy, sincere, visionary and always makes changes for the better. The principal is a person who heads educators, education staff and students in a school. Within this scope the principal is a leader who is nurtured and imitated in every act and behavior. This study uses a literature study method that analyzes several journal references as a reference in determining a good school principal. The purpose of this research is to study and analyze previous findings related to the role of school principals in improving the quality of education. Based on the results of the reference analysis, it shows that a school principal who acts as a leader must be able to think ahead, be trustworthy in carrying out his duties, be wise in making every decision and be able to control the resources in the school as a means to advance his school to produce a generation of noble character. . A school principal must be able to analyze the needs of his school, both in terms of infrastructure facilities, strategies to improve quality so that he can compete with more advanced schools, able to negotiate to build cooperation with other parties, a visionary and able to read the future, so as to be able to make plans. Long term to answer the challenges ahead, motivate teachers to improve quality by attending training, seminars and training, giving rewards or awards to teachers who are innovative, active and creative will increase the morale and fighting spirit of teachers to move forward.

Keywords: Leader, Leadership, Principal, quality of education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara membentuk insan yang mempunyai kepribadian baik dan mampu bersosialisasi dengan seluruh insan yang ada di muka bumi, diperlukan seseorang yang memahami dan peduli dengan dunia. Pendidikan sebagai bentuk rasa tanggung jawab untuk menghasilkan insan yang berakhhlak mulia. Kepemimpinan dalam bidang pendidikan sangat menentukan sukses tidaknya generasi muda di masa yang akan datang. Pemimpin dalam suatu lembaga bertugas untuk mengorganisir dan mengarah lembaga sebagai upaya untuk mencapai Tujuan.

Pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang jelas, sehingga seorang pemimpin bisa menentukan strategi terhadap target yang ingin dicapai. Seorang pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah harus bisa mengatur dan mengendalikan lembaga yang dipimpinnya agar berada di jalur yang benar dan mempunyai Tujuan yang sama yaitu menghasilkan insan yang mempunyai akhlak mulia dan mampu bersaing di dunia luar.

Pemimpin yang memimpin sebuah sekolah disebut kepala sekolah yang mengkoordinir seluruh warga yaitu guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Menurut (Syadzili, 2018) bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mengepalai guru dan peserta didik di sekolah harus menerapkan nilai keislaman dalam tugasnya sebagai seorang pemimpin. Diperlukan keterbukaan dalam hal berpendapat antara guru dan kepala sekolah sebagai upaya menyamakan visi dan misi ke depan. Dalam hal kepemimpinan perlu adanya perhatian yang mendalam terhadap perilaku yang ada di sebuah lembaga, serta perlu adanya standar kualitas yang diterapkan seorang pemimpin sebagai wujud pencapaian dalam kepemimpinannya.

Seorang pemimpin seperti kepala sekolah, harus mempunyai standar kualitas yang merupakan elemen penting untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus memiliki sikap-sikap kepemimpinan seperti jujur, amanah dalam menjalankan tugasnya, ikhlas setiap mengerjakan sesuatu, sehingga tidak ada beban dalam beraktivitas. Menurut (Julaiha, 2019) seorang pemimpin di sekolah (kepala sekolah) harus memiliki kriteria seperti mampu memberdayakan tenaga pendidik untuk menjalankan tupoksi masing-masing sehingga tercipta sistem pembelajaran yang baik di sekolah, mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien, terjalinnya hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat sebagai wujud koordinasi dan Kerjasama dalam memajukan pendidikan.

Lebih lanjut (Azhar, 2016) menambahkan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki semboyan Fastabiqul Khairat sehingga mampu memberi semangat yang membawa kepada jiwa untuk melakukan apa yang baik. Dalam hal ini maka semangat ini akan membawa kepada setiap orang untuk aktif di dalam kebaikan, karena etos Fastabiqul Khairat bukan berlumba-lomba mengalahkan yang lain demi keuntungan din sendiri. Sebaliknya etos ini mengajarkan berlumba berbuat baik terhadap sesama orang dan berbuat baik terhadap dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur (*literature review*) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literatur empiris yang sesuai dan relevan dengan tema. Literatur yang digunakan adalah literatur relevan dengan studi ini dan telah dicetak maupun dipublikasikan. Penelitian ini kemudian dikaji menggunakan kajian literatur yang membahas pentingnya topik dan membandingkan hasilnya dengan temuan pada penelitian lain pada topik yang sama dan pada akhirnya menghasilkan sebuah gagasan. Untuk memperoleh data penulis menggunakan sumber yang terdapat di perpustakaan seperti buku, jurnal, dan internet.

Dalam hal ini peneliti ingin mereview hasil penelitian terdahulu terkait dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah dengan melakukan pencarian data secara optimal mulai dari penelusuran buku, jurnal, dan juga bahan bacaan lainnya maka selanjutnya peneliti kemudian menggabungkannya sebagai satu kesatuan informasi. Metode analisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa isi (*content analysis*), yaitu semua data yang berasal dari

sumber penelitian dilakukan analisa, dan selanjutnya dicari makna yang terkandung terhadap kepemimpinan seorang kepala sekolah. Pemahaman yang peneliti tangkap dari berbagai literatur yang didapatkan kemudian di tuangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil pencarian terhadap studi literatur kepustakaan didapatkan 10 buah jurnal yang mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis kepemimpinan kepala sekolah

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian
1	Faizun Husni, Dwi Wahyudati (2022)	Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar	Kualitatif
2	Mihmidaty Ya'cub1 , Dewy Suwanti Ga'a (2021)	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana	Kualitatif
3	Muhammad Ilmi Hidayat Saputra (2021)	Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam	Kualitatif
4	Mawardaniah (2021)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama	Kualitatif
5	Mia Noprika , Ngadri Yusro, Sagiman (2020)	Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan	Kualitatif
6	Nova Syafira Ariyanti Ahmad Supriyanto Agus Timan (2019)	Kontribusi kepala sekolah Berdasarkan ketidak sesuaian kualifikasi guru unruk meningkatkan kualitas sekolah (Studi Kasus di SD Islam Terpadu Robbani Singosari Kabupaten Malang)	Kualitatif (studi kasus)
7	Dimas Ayu Khrisnamurti (2019)	Stategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar Pendidikan dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda	Kualitatif
8	Eci Sri wahyuni , Muhammad Kristiawan , dan Wachidi (2019)	Stategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar nasional Pendidikan	Kualitatif

9	Dira Nadira (2017)	Pola kepemimpinan kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah	Kualitatif
10	Fakhri Syafrizal (2016)	Peran kepala sekolah dalam pengembangan manajemen sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukit Tinggi	Kualitatif

Hasil dari penelitian Faizun Husni, Dwi Wahyudati (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara strategi manajemen kepala sekolah dengan mutu pendidikan dan kemampuan dalam bersaing menghadapi tantangan global, dalam hal ini mutu pendidikan mempunyai keterikatan dengan 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP) yang menjadi tolak ukur tercapainya pendidikan bermutu baik dari sisi prestasi peserta didik, kualitas tenaga pendidik, serta program yang dicanangkan kepala sekolah secara umum (Husni & Wahyudati, 2022).

Lebih lanjut Mihmidaty Ya'cub, Dewy Suwanti Ga'a menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah yaitu dengan melengkapi fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti CCTV untuk mengontrol kelas dan LCD agar memudahkan pembelajaran dan peserta didik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran (visual) sehingga tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai (Ya'cub & Ga'a, 2021).

Dalam artikel yang ditulis Muhammad Ilmi Hidayat Saputra menyatakan bahwa dengan mengetahui dan menjalankan dengan benar peran kepemimpinan tersebut, maka kepala sekolah akan mampu memimpin lembaga yang dipimpinnya dengan baik. Seorang kepala sekolah juga harus mempunyai semangat juang yang tinggi sebagai agen perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya sehingga mampu menuju standar mutu yang sudah ditetapkan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah antara lain dengan focus merumuskan visi dan misi lembaga, tujuan serta dan sasaran lembaga, dalam mengambil keputusan menggunakan analisis yang tepat seperti analisis SWOT, Menyusun program, terbuka dan partisipasi seluruh warga sekolah serta masyarakat, kemandirian dan akuntabilitas, dan perubahan menuju sadar mutu pendidikan.

Penelitian yang dilakukan Mawardaniah menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan dalam memaksimalkan kegiatan belajar mengajar secara terus menerus, kepala sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam menyelenggarakan pelatihan dan kursus (Hamdani & Mawardiah, 2021).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 81 Lebong, salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik yaitu mengikuti seminar-seminar, pelatihan, meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan nilai AN dengan program peningkatan kualitas mutu dan bimbingan serta peningkatan sarana prasarana sekolah (Noprika et al., 2020).

Hasil penelitian Nova Syafira *et al.* ada beberapa kendala dalam meningkatkan mutu di sekolah antara lain guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, perlu inovasi dan kreativitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya salah satunya dengan mewajibkan tenaga pengajar untuk mengikuti seminar pendidikan serta mewajibkan tenaga pengajar yang mempunyai latar belakang kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memberikan insentif / bonus dan membentuk pokja tenaga pengajar untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar (Ariyanti et al., 2019).

Lebih lanjut, Dimas Ayu Khrisnamurti menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan ini melalui beberapa tahapan, untuk menjaga konsistensi tenaga pendidik kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk melakukan pelatihan-pelatihan diklat dan MGMP, strategi tersebut menyesuaikan situasi dan kondisi dari setiap bidangnya. Sehingga strategi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMA Negeri 6 Samarinda yang dilakukan oleh Kepala sekolah dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur (Khrisnamurti, 2019).

Strategi kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) berbeda-beda sesuai dengan standar masing-masing. Dalam mengimplementasikan standar isi dibentuk team pengembang kurikulum berkolaborasi dengan dunia usaha dalam melakukan pengembangan kurikulum. Dalam mengimplementasikan standar proses dilaksanakan pembelajaran berbasis Information and Technology (IT). Dalam mengimplementasikan standar kompetensi lulusan dengan meningkatkan prestasi bidang akademik melalui Lomba Keterampilan Siswa (LKS), meningkatkan jumlah lulusan siap kerja dengan mengasah jiwa kewirausahaan dan kegiatan PKL. Dalam mengimplementasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, dan semacamnya. Dalam mengimplementasikan standar sarana dan prasarana dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah (Sriwahyuni, et al, 2019).

Dira Nadira dalam artikelnya menulis bahwa Pola kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memajukan Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan, telah dilakukan kepala sekolah dengan menambah referensi keilmuan terkait mata pelajaran maupun pelajaran umum. Program terbaru yang dilakukan pada saat ini adalah diwajibkan setiap guru menguasai IT, bahasa inggris harus dikuasai, serta mampu menggunakan proyektor (infokus) dalam KBM, dan memasang hasil karya anak dipapan pajangan/madding (Nadira, 2017).

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi pada sebuah lembaga pendidikan. Di samping sebaai seorang pimpinan, kepala sekolah juga berperean sebagai sroang menejer yang memberikan arah serta pengatur lembaga pendidikan tersebut. sosok kepala sebagai manejer diharapkan mampu membangun dinamika pendidikan menjadi pendidikan yang bermutu. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah harus mencakup seluruh aspek manajemen pendidikan tersebut, mulai dari pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, layananm khusus dan hubungan dengan masyarakat. Semua itu harus diatur sedemikian rupa agar dapat menjadikan pendidikan yang bermutu pada lembaga pendidikan (Syafrizal, 2017)

B. Pembahasan

Pendidikan merupakan pondasi yang akan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang bermutu untuk kelangsungan hidup suatu bangsa. Perlu seorang pemimpin yang benar-benar mempunay karakter yang sabar, adil, jujur, berpengetahuan luas dan ikhlas dalam menjalan tugas.

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, apektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah (Marwan, 2022).

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga tersebut harus mempunyai kemampuan untuk menjaga dan mengembangkan sekolahnya menjadi sekolah yang berkualitas. Seperti yang di tegaskan oleh (Hawari et al., 2019) bahwa untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang harus memiliki bekal yang cukup. Bekal itu berupa kekuatan yang akan digunakan untuk menggerakkan semua orang yang dipimpin nya. Kekuatan itu

merupakan buah pikiran atau ide, pendapat, wawasan, kemampuan melihat masa depan untuk menentukan kemana arah lembaga yang dipimpin akan dikembangkan, potensi yang ada, cara-cara yang akan ditempuh untuk meajukan lembaga yang akan dipimpin, dan bahkan bagaimana mengatasi rintangan yang mungkin timbul dalam berbagai bentuk.

Seorang kepala sekolah harus berusaha mengayomi guru-guru yang menjadi rekan sekaligus yang mendukung majunya sekolah. Guru merupakan ujung tombak berhasil tidaknya sebuah pendidikan yang ingin dicapai. Dalam menghadapi masalah, kepala sekolah tidak boleh bersikap sewenang-wenang, harus dibicarakan dengan baik dan lakukan pendekatan-pendekatan yang akan membuat guru merasa dihargai.

Kepemimpinan kepala sekolah harus bisa menggambarkan ciri utama yaitu percaya diri, memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya yang dirumuskan dalam visi Pendidikan, memiliki kecakapan komunikasi sehingga semua staff memiliki visi dan nilai-nilai yang melandasinya, dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan, mau dan berani mengambil resiko yang diperhitungkan, kreatif dan inovatif, mampu berfungsi sebagai agent of change, ikhlas menerima tugas dan beban pekerjaan, sensitif terhadap lingkungan, memiliki harapan yang tinggi, bersikap positif, dan selalu berada di depan (Sophia Azhar, 2017).

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel jurnal menunjukkan bahwa dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin, terdapat hubungan yang saling terkait antara manajemen strategi kepala sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan, harus ada usaha dari kepala sekolah dalam memajukan sekolah karena saat ini banyak sekolah yang menawarkan mutu yang bagus untuk kualitas peserta didik. Seperti hasil penelitian dari penelitian Faizun Husni, Dwi Wahyudati (2022) menyatakan bahwa relevansi atau keterkaitan antara manajemen strategik dengan mutu pendidikan dan kemampuan daya saing. Peningkatan sarana prasarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi kualitas pendidikan sebagai unsur penunjang. Peran kepala sekolah dalam memperjuangkan ketersedian sarana sangat menentukan, karena diperlukan usulan dan kepala sekolah yang kooperatif dengan pihak terkait agar mendapat bantuan peralatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mihmidaty Ya'cub, Dewy Suwanti Ga'a bahwa kepala sekolah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan melengkapi fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai (Ya'cub & Ga'a, 2021).

Seorang kepala sekolah harus mampu menganalisa kebutuhan sekolahnya, baik dalam kebutuhan sarana Prasarana, strategi dalam meningkatkan kualitas sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang lebih maju. Dalam penelitiannya, Muhammad Ilmi Hidayat Saputra menyatakan bahwa dengan mengetahui dan menjalankan dengan benar peran kepemimpinan tersebut, maka kepala sekolah akan mampu memimpin lembaga yang dipimpinnya dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Mawardiah menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh Kepemimpinan kepala sekolah. Peningkatan mutu pendidikan dengan memaksimalkan proses belajar mengajar secara berkelanjutan, menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan pelatihan dan kursus (Hamdani & Mawardiah, 2021). Dalam hal ini, seorang kepala sekolah harus mampu bernegosiasi untuk membangun kerjasama dengan pihak lain, seorang yang visioner dan mampu membaca masa depan, sehingga mampu membuat perencanaan jangka Panjang untuk menjawab tantangan ke depan.

Hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah kualitas guru. Guru harus kreatif dan inovatif, mempunyai kompetensi yang sesuai dan mau berubah mengikuti perkembangan zaman yang serba digital agar tidak ketinggalan. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Noprika, Ngadri Yusro, Sagiman bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial khusus dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan olah raga dan seni (Noprika et al., 2020).

Salah satu startegi yang bisa digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya yaitu dengan mensejahterakan guru atau tenaga kependidikan yang mengajar di sekolah tersebut, memberi reward atau penghargaan kepada guru yang inovatif, aktif dan kreatif akan meningkatkan semangat kerja dan semangat juang guru untuk maju. Hasil penelitian Nova Syafira Ariyanti dan Ahmad Supriyanto Agus Timan menyatakan bahwa salah satu upaya kepala sekolah mempertahankan strategi kualitas sekolah meliputi, pemberian insentif keuangan dan membentuk tim kerja guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar (Ariyanti et al., 2019).

Lebih lanjut, Dimas Ayu Khrisnamurti menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan ini melalui beberapa tahapan, untuk menjaga konsistensi tenaga pendidik kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk melakukan pelatihan-pelatihan diklat dan MGMP, strategi tersebut menyesuaikan situasi dan kondisi dari setiap bidangnya (Khrisnamurti, 2019). Saat ini banyak pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara daring, para guru bisa mengikuti kegiatan tersebut tanpa harus bepergian. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dan memudahkan bagi guru yang berada di daerah pedalaman, mereka bisa tetap belajar dan berinovasi untuk memajukan sekolahnya. Lebih lanjut hasil penelitian Eci Sriwahyuni , Muhammad Kristiawan dan Wachidi bahwa seorang kepala sekolah bisa menggunakan strategi Berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) seperti focus pada standar isi yaitu membenahi kurikulum yang bekerja sama dengan dunia usaha, meningkatkan kompetensi peserta didik dengan mengikutsertakan peserta didik melalui lomba ketrampilan siswa (LKS), lulusan siap kerja dan magang. Dalam mengimplementasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, dan semacamnya. Dalam mengimplementasikan standar sarana dan prasarana dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah (Sriwahyuni, et al, 2019).

Hal yang tidak kalah penting dimiliki seorang kepala sekolah adalah menguasai ilmu teknologi (IT), karena di era industry 4.0 seperti sekarang ini pembelajaran sudah terintegrasi secara digital, pembelajaran bisa dilakukan secara daring yang lebih memerlukan media digital, seorang kepala sekolah harus bisa mengoperasikan dan mengkoordinir guru agar mau lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Dira Nadira dalam artikelnya menulis bahwa Pola kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memajukan pendidikan yaitu program terbaru yang dilakukan pada saat ini adalah diwajibkan setiap guru menguasai IT, bahasa inggris harus dikuasai, serta mampu menggunakan proyektor (infokus) dalam KBM, dan memasang hasil karya anak dipapan pajangan /mading (Nadira, 2017).

Dari segi manajemen, kepala sekolah adalah seorang perencana, yang bisa merencanakan segala hal yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran untuk meningkatkan mutu. Bisa merealisasikan apa yang sudah direncanakan dan melakukan evaluasi untuk perbaikan ke depannya. Menurut Fakhri Syafrizal bahwa kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi pada sebuah lembaga pendidikan. Di samping sebagai seorang pimpinan, kepala sekolah juga berperan sebagai seorang menejer yang memberikan arah serta pengatur lembaga pendidikan tersebut. sosok kepala sebagai menejer diharapkan mampu membangun dinamika pendidikan menjadi pendidikan yang bermutu. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah harus mencakup seluruh aspek manajemen pendidikan tersebut, mulai dari pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, layanan khusus dan hubungan dengan masyarakat (Syafrizal, 2017)

Dalam menjalankan tugas di sekolah, kepala sekolah harus betul-betul fokus pada tujuan yang ingin dicapai, dengan memimpin sekolah tersebut, kepala sekolah harus mampu memobilisasi semua SDM yang ada di sekolah agar menghasilkan peserta didik yang bermutu. Seperti yang ditegaskan oleh (Azhar, 2016) bahwa kepala sekolah tangguh adalah kepala sekolah yang cerdas dan berkepribadian, serta visioner serta memiliki etos Fastabiqul Khairat

yaitu seorang manajer lembaga pendidikan yang mampu memobilisasi, mengkoordinasi dan memberdayakan seluruh sumberdaya yang ada atau yang harus diadakan untuk mencapai tujuan sekolah atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :
1. Kepala sekolah adalah pemimpin di tingkat sekolah yang merupakan sosok panutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah.
 2. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus visioner dan amanah, semangat untuk maju dan mengajak pada kebaikan, mempunyai akhlak yang mulia, istiqomah, sabar dan bertanggung jawab.
 3. Untuk memajukan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah bisa mengimplementasikan standar nasional pendidikan (SNP) yaitu standar isi, standar kelulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan serta standar sarana Prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuaian Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157–168. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.314>
- Azhar, S. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, V(1), 127–140.
- Hamdani, H., & Mawardiah, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.4822>
- Hawari, N., Octariani, R., Rosalia, E., Arifka, S., & Candra, A. (2019). Tarsiyah Kepemimpinan Dalam Perspektif Tafsir Dan Undang-Undang Pemilu Nomor 7 Tahun 2017. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15(1), 26–50. <https://doi.org/10.24042/tps.v15i1.4304>
- Husni, F., & Wahyudiat, D. (2022). *Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar Pendahuluan Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya . Di dalamnya .* 8(1), 34–47.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Marwan, E. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 12(2), 1–10. <https://doi.org/10.55558/alihda.v12i2.2>
- Nadira, D. (2017). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah. *Jurnal Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 12–21.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Sophia Azhar. (2017). Leadership Of The Head Of Effective School (Islamic Education Perspective). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 20–29.
- Syadzili, M. F. R. (2018). Model Kepemimpinan Dan Pengembanganpotensi Pemimpin Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 04(02), 128–138. <http://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/54/54>
- Syafrizal, F. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 65–

79. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1008>
- Wachidia, E. S. M. K. dan. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 33. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2472>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>